

**TATA TERTIB SEKOLAH
SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

MARWAN
NIM. 08410226

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marwan
NIM : 08410226
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Februari 2012

Yang menyatakan,

Yang menyatakan,



Marwan
NIM. 08410226



UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Marwan

NIM : 08410226

Judul Skripsi : **TATA TERTIB SEKOLAH SEBAGAI SARANA**

PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA

SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Maret 2012

Pembimbing,

Drs. Mujahid, M. Ag.

NIP. 19670414199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/118/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

TATA TERTIB SEKOLAH
SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Marwan

NIM : 08410226

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 13 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II

Dra. Hj. Afiyah, AS., M.Si
NIP. 19470414 198003 2 001

Yogyakarta, 17 APR 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

Akhlak diumpamakan intan berlian

Yakni rupanya bagus harganya mahal.

Perumpamaan itu adalah orang yang mempunyai perilaku yang baik

Bersih hatinya jauh dari dengki

Tidak punya niat jahat dan tidak berbuat kejahatan,

Orang yang memiliki hati baik lahir maupun batin

Akan lebih berharga dari pada yang lain¹

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 279

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

MARWAN. Tata tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembentukan Akhlak Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang masalah ini adalah bahwa zaman yang semakin berkembang diikuti dengan merosotnya akhlak yang ditandai dengan maraknya penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja. Untuk mencegah maraknya penyimpangan yang dilakukan oleh remaja perlu adanya sarana yang dapat membatasi gerak mereka untuk melakukan hal-hal yang negatif. Sarana tersebut salah satunya adalah tata tertib sekolah, dengan pembiasaan mentaati tata tertib sekolah secara berlahan akan membentuk sikap dan karakter siswa sehingga siswa menjadi insan yang memiliki akhlak yang mulia. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan tata tertib sebagai sarana pembentukan akhlak siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, Apakah hasil dari pelaksanaan tata tertib dapat membentuk akhlak siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, dan Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tata tertib sebagai sarana pembentukan akhlak siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji proses pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pembentukan akhlak siswa, hasil dari pelaksanaan tata tertib dan hambatan dalam pelaksanaan tata tertib sekolah di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar IT Abu Bakar Yogyakarta. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) pelaksanaan tata tertib di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang dapat mempengaruhi akhlak siswa diantaranya, kewajiban untuk mengikuti semua kegiatan keagamaan/beribadah, penanaman sikap disiplin di sekolah, penanaman sikap sopan santun, rasa tanggung jawab, membentuk rasa percaya diri dan rasa nasionalisme. (2) Dengan pembiasaan mentaati tata tertib sekolah hasilnya akan membentuk akhlak siswa, hal itu dapat terlihat akan kesadaran siswa untuk beribadah dan juga bertingkah sopan santun ketika bertemu dengan seseorang, kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan sekitar, menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dan meningkatkan kedisiplinan. Semua hal itu memang ada di dalam peraturan sekolah yang tujuannya untuk membentuk akhlak siswa agar menjadi insan yang berakhlakul karimah. (3) Dalam pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pembentukan akhlak siswa tentunya ada beberapa faktor pendukung dan juga penghambat, diantara faktor pendukung yaitu adanya kesamaan visi misi para pendidik untuk menegakkan tata tertib sekolah serta taudan yang dicontohkan oleh pendidik kepada siswa. Adapun faktor penghambatnya, yaitu adanya latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda, siswa yang memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menanggapi tata tertib sekolah dan juga perkembangan siswa yang masih berada pada masa menginjak remaja yang masih mencari jati diri sehingga biasanya ingin merasa dipandang oleh orang lain.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدَ الشَّاكِرِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ الْمَبْعُوثِ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَدَاةِ وَعَمِلَ بِسُنَّتِهِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada seluruh umat manusia.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang tata tertib sekolah sebagai sarana pembentukan akhlak siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak H. Suwadi, M.Ag. M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino M.Ag., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Munawwar Khalil M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya.
7. Kepala Sekolah beserta segenap guru dan staf karyawan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian.
8. Ayahanda Darmin dan Ibunda tercinta Mulyati yang telah membesarkan, merawat dan mendidik saya. Beserta adik-adikku Yusniadi dan Fiazal Iqbal Hamdani yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman jurusan PAI Angkatan 2008 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah menjadi teman senasip seperjuangan dalam menuntut ilmu.
10. Efa Husniyah (*My Wife*) terimakasih atas motivasi, semangat dan dorongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan perlindungan dan memudahkan tiap langkahnya.
11. Semua pihak yang telah ikut berperan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga Allah senantiasa membalas semua amal kebaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Yogyakarta, 7 Januari 2012

Penyusun

Marwan
NIM. 08410226

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERSI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP IT ABU BAKAR	
YOGYAKARTA	30
A. Letak dan Keadaan Geografis	30
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	31
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	33
D. Profil Lulusan.....	34
E. Struktur Organisasinya.....	34

F. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	37
G. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	42
H. Keadaan Sarana dan Prasarana	47
BAB III : PELAKSANAAN DAN PERAN TATA SEKOLAH SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA	51
A. Pelaksanaan tata tertib sekolah	52
B. Mekanisme penyusunan tata tertib sekolah	53
C. Tata tertib SMP IT Abu Bakar	54
D. Pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pembentukan akhlak siswa	73
E. Hasil dari pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pembentukan akhlak siswa	84
F. Faktor penghambat dan pendukung	90
BAB IV : PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran.....	96
C. Kata Penutup.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasar Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥa'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Ze (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	nun	n	En

و	Wawu	w	We
هـ	ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

آ = ā

اي = Ā

او = ū

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Guru SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	37
Tabel 2 : Daftar pembina asrama SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	40
Tabel 3 : Daftar karyawan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	41
Tabel 4: Daftar jumlah siswa	42
Tabel 5 : Ciri khas kurikulum sekolah islam terpadu	43
Tabel 6 : Struktur kurikulum SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	44
Tabel 7 : Program pesantren	45
Tabel 8 : Kegiatan ekstra kulikuler	46
Tabel 9 : Daftar sarana prasarana.....	47
Tabel 10 : Bentuk-bentuk pelanggaran dan pembobotannya	61
Tabel 11 : Poin pelanggaran dan sanksinya	64
Tabel 12 : Pedoman prestasi dan penghargaan	70
Tabel 13 : Bentuk-bentuk penghargaan prestasi	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Surat Izin Penelitian SETDA Prov. DIY
- Lampiran VI : Surat Izin Penelitian Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
- Lampiran VII : Permohonan Izin Observasi Penelitian
- Lampiran VII : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran IX : Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran X : Sertifikat SOSPEM.
- Lampiran X I : Sertifikat PPL I
- Lampiran XII : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XII : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XIII : Sertifikat TOAFL
- Lampiran XIV : Sertifikat TIK
- Lampiran XV : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan kebijakan pemerintah, pendidikan pada hakekatnya adalah suatu usaha menyiapkan anak didik untuk menghadapi lingkungan hidup yang selalu mengalami perubahan, dan pendidikan itu pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan pribadi maupun sosial. Pendidikan merupakan usaha dasar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.

Akan tetapi, dunia pendidikan kita dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang amat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian khusus bagi kita semua. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya norma kehidupan sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah yang mengakibatkan terjadinya sejumlah perilaku negatif yang sangat meresahkan masyarakat. Hal tersebut antara lain semakin maraknya penyimpangan berbagai norma kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan.

Kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari pemberitaan di media massa yang tidak jarang memuat berbagai penyimpangan yang dilakukan oleh pelajar, seperti seks bebas, miras, dan lain sebagainya.¹

Untuk menyikapi hal tersebut perlu adanya sarana yang dapat membatasi atau mengarahkan anak didik agar tindakanya tidak melanggar norma sehingga

¹ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2009), hlm. 229

tujuan pendidikan dapat tercapai. Tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal diperlukan suasana yang mendukung proses belajar mengajar maupun pembinaan pribadi. Dalam kehidupan bersama, hal ini dapat terbentuk dengan adanya aturan hidup bersama yang disebut tata tertib.

Selama ini banyak para siswa yang mempunyai anggapan bahwa tata tertib sekolah hanya membatasi kebebasan mereka sehingga berakibat pelanggaran terhadap peraturan itu sendiri. Akan tetapi tanpa disadari akibat dari kebebasan yang kurang dipertanggungjawabkan itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga dan juga masyarakat. Oleh karena itu pendidikan akhlak dikenalkan kepada anak sejak mereka berada di dalam lingkungan keluarga terutama orang tua melalui sosialisasi norma dan aturan yang ada di dalam keluarga itu sendiri serta lingkungan di sekitar anak di mana ia tinggal. Kemudian setelah masuk ke jenjang sekolah mulai dikenalkan dengan sesuatu yang sebelumnya belum dikenalkan dan diajarkan di keluarga.

Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan tempat sosialisasi kedua setelah keluarga, di dalam lembaga pendidikan seorang anak akan berinteraksi dan bersosialisasi dengan lebih luas jangkauannya dibandingkan di dalam rumah atau keluarga serta ada kemungkinan perbedaan kebiasaan dan cara hidup dalam keluarga dan di sekolah. Pada tahap perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak dan moral anak karena di sekolah seorang anak akan lebih mengenal sesuatu yang baru dan lebih luas lagi dibandingkan dengan apa yang ditanamkan di rumah atau orang tua.

Usaha mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan lingkup filosofis serta yuridis arti pendidikan yang melandasi pendidikan di Indonesia. Pandangan Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Munib, menyatakan bahwa: “Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak”.²

Dalam hal ini masih banyak yang menganggap bahwa pendidikan hanya bersifat *transfer of knowledge* artinya bahwa pendidikan hanya menjadikan anak dari belum tahu menjadi tahu terhadap sesuatu yang baru atau ilmu pengetahuan. Jika pendidikan hanya dipandang seperti itu maka keberhasilan pendidikan hanya diukur dari kompetensi kognitifnya saja, sedangkan pada aspek afektif dan psikomotornya tentu saja diabaikan. Pandangan tersebut tentunya salah karena pendidikan yang sebenarnya adalah memanusiakan manusia. Artinya bahwa pendidikan tidak hanya mencerdaskan intelektual anak akan tetapi pendidikan juga membentuk karakter, kepribadian dan tentunya akhlak seorang peserta didik. Sedangkan pendidikan menurut Zainal Abidin Ahmad pendidikan harus dipusatkan kepada bakat anak didik, maka segala usaha harus diarahkan kepada membangkitkan bakatnya itu.³ Hal ini sangat jelas bahwa pendidikan tidak hanya *transfer of knowledge* akan tetapi mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dan tentunya membentuk kepribadian dan karakter anak agar memiliki akhlak yang mulia.

² Achmad Munib dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan.*, (Semarang: UPT MKUUnnes, 2004), hlm. 32.

³ Zainal Abidin Ahmad, *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 21.

Pada usia menjelang remaja hal yang perlu dibangun adalah pembinaan moral dan akhlak karena kedua hal itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang anak di masa yang akan datang. Menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Yatimin Abdullah, menyatakan bahwa tujuan akhlak diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran al-quran dan hadis.⁴ Hal itu sangat jelas bahwa pendidikan memang sangat penting untuk ditanamkan pada anak sejak usia dini sampai menjelang remaja.

Pada dasarnya tugas dan tanggung jawab utama untuk melakukan pendidikan akhlak terhadap anak adalah orang tua dalam lingkungan keluarga. Karena pada hakikatnya, di dalam keluarga ini sendi-sendi dan tradisi adat, turunan, pandangan hidup, tingkah laku dan umumnya nilai-nilai tradisional kebudayaan, diturunkan oleh ibu-bapak kepada anak-anak, bersumberkan perbendaharaan pengalaman hidup yang ada pada ibu bapak.⁵ Namun hal itu bukan berarti sekolah tidak mempunyai tanggung jawab untuk melakukan pendidikan akhlak khususnya pada tahap pendidikan dasar dan menengah, tempat anak masih dalam proses pembiasaan diri mengenal dan mematuhi aturan hidup bersama yang berlaku dalam masyarakatnya, berlatih disiplin, berbuat baik dan mengalami proses pembentukan identitas diri moral mereka, pendidikan moral perlu secara khusus mendapat perhatian para guru dan pendidik di sekolah, karena guru sebagai agen perubahan yang diharapkan mampu membina dan mengembangkan sikap, moral dan akhlak anak. Guru tidak hanya mentransfer

⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 11.

⁵ Tisna Amidjaja, *Iman Ilmu dan Amal*, (Bandung: Pustaka Perpustakaan Salman ITB, 1983), hlm. 20.

ilmu pengetahuan kepada anak. Guru harus mampu memotivasi dan memfasilitasi siswa untuk berkembang, baik dalam aspek yang menyangkut aspek-aspek kematangan dalam mencapai filsafat hidup dan kematangan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.⁶

Di sekolah banyak sekali komponen yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk pembentukan akhlak anak salah satunya adalah tata tertib sekolah, karena pada dasarnya penerapan tata tertib sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi rasa keagamaan dan mencetak insan yang memiliki intelektual tinggi serta berakhlakul karimah.

Dari pengamatan awal atau observasi di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta oleh peneliti, pelanggaran terhadap tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa masih ada. Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah menunjukkan siswa kurang patuh terhadap peraturan sekolah. Tidak hanya melakukan observasi tetapi penulis juga melakukan wawancara dengan Kepala SMP IT Abu Bakar terkait dengan tata tertib yang berlaku di SMP IT Abu Bakar. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Panduan ketertiban siswa di sini dibukukan dalam satu buku yang dicampur atau digabung dengan buku panduan sekolah tata tertib siswa mulai dari perangkat sekolah mulai dari kalau asrama ya tidur malam kemudian bangun, itu secara umum. kemudian untuk siswa ya untuk berseragamnya ada kalau terlambat bagaimana? Semua ada hak dan kewajiban ada larangan ada reword ada sanksi semuanya ada di buku panduan itu, di dalam buku panduan itu ada panduan ketertiban siswa biasa kita singkat dengan PANTES. Dalam menegakkan aturan sekolah itu sebelum siswa ke sini awal distadium generalkan siswa dan orang tua yang pertama menjelaskan yang terkait dengan hal-hal yang harus

⁶ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 95.

dilakukan siswa dan orang tua di SMP IT Abu Bakar. Program-program yang ada di SMP IT Abu Bakar apa saja? Kemudian visi misinya apa saja? tujuan akhir siswa disini itu apa? di dalam forum itu juga dijelaskan segala aturan menyangkut ketertiban siswa di sini, misal ada larangan anak tidak boleh bawa hp kalau bawa hp sanksinya seperti apa? jadi dijelaskan dari awal di sini kemudian disegarkan kembali di akhir tahun atau dipertengahan tahun.⁷

Adapun respon dari siswa SMP IT Abu Bakar terhadap adanya tata tertib yang diberlakukan di sekolah, menurut Bapak Akhsanul Fuad menyatakan bahwa:

Beragam ada yang menerima ada yang keberatan tapi apapun yang terjadi kalau sudah memilih SMP IT Abu Bakar sebagai pilihan sekolahnya mau tidak mau harus mengikuti aturan itu yang kita lakukan misalnya dalam penanganan pelanggaran siswa kitab sucinya ya sebagai bahan kembali untuk menegakkan aturan yang ada.⁸

Pelaksanaan tata tertib atau peraturan sekolah di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta lebih menggunakan pendekatan kepada siswa secara langsung dan sanksi yang diterapkan mengandung unsur mendidik tanpa adanya hukuman yang bersifat fisik yang dapat menyakiti siswa. Sebenarnya sanksi yang bersifat fisik masih ada akan tetapi masih dalam batas sewajarnya saja.

Dari hasil observasi dan juga wawancara penulis menyimpulkan bahwa akhlak siswa-siswi di SMP IT Abu Bakar secara umum sudah cukup baik, meskipun secara keseluruhan belum sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh sekolah, hal tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa ketika bertemu dengan guru, teman sebaya dan juga orang lain, selain itu akhlak siswa juga dapat dilihat dari pola tingkah laku siswa ketika dalam proses belajar mengajar maupun ketika

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Akhsanul Fuadi selaku Kepala SMP IT Abu Bakar, pada hari Kamis, tanggal 22 Desember 2011, Pukul 10.30.

⁸ *Ibid.*

di luar kelas, dari segi religiusitas dapat dilihat dari kesadaran siswa dalam beribadah. Di dalam tata tertib sekolah tidak hanya memuat kewajiban dan larangan yang harus dilaksanakan oleh siswa akan tetapi terdapat norma-norma kehidupan yang mengarahkan siswa dalam berhubungan kepada Allah juga dalam berhubungan kepada sesama manusia.

Pada dasarnya pembentukan akhlak seorang peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu watak yang merupakan kepribadian yang ada di dalam diri manusia sejak lahir. Sedangkan faktor eksternal yaitu dipengaruhi oleh lingkungan sosial, keluarga, dan juga orang-orang yang berada di sekitar kehidupan peserta didik. Dalam kehidupan peserta didik di sekolah tentunya dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang ada di sekolah, sedangkan lingkungan yang ada di sekolah telah di atur oleh peraturan atau tata tertib sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan tata tertib sekolah, sejauh mana tata tertib sekolah mempengaruhi akhlak siswa dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan tata tertib sebagai sarana pembentukan akhlak di sekolah maka peneliti mengambil judul penelitian **“TATA TERTIB SEKOLAH SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA ”**. Penulis mengharapkan dapat mengetahui gejala-gejala yang timbul sebagai akibat terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa sehingga dapat mengetahui metode ataupun cara yang efektif untuk mengurangi tindak pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa, sehingga sekolah dan para

pendidik mampu mencetak generasi yang memiliki intelektual tinggi dan berakhlak yang mulia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tata tertib sebagai sarana pembentukan akhlak siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?
2. Apakah hasil dari pelaksanaan tata tertib dapat membentuk akhlak siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?
3. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tata tertib sebagai sarana pembentukan akhlak siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap peneliti mempunyai tujuan yang jelas terhadap permasalahan dan obyek yang diteliti, sehingga diharapkan dapat menjadi peran dalam ilmu pengetahuan. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengungkapkan pelaksanaan tata tertib sebagai sarana pembentukan akhlak siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.
- b. Untuk mengungkapkan hasil pelaksanaan tata tertib sebagai sarana pembentukan akhlak siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

- c. Untuk mengungkapkan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tata tertib sebagai sarana pembentukan akhlak siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan pustaka ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian sejenis. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian dan teori-teori yang berkaitan dengan persoalan tersebut.

b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga dalam usaha meningkatkan nilai-nilai akhlak terutama dalam membentuk kepribadian anak di sekolah.
- 2) Bagi Siswa, sebagai motivasi untuk meningkatkan sikap dan tingkah laku dalam mematuhi tata tertib sekolah sehingga dapat membentuk akhlak yang mulia.
- 3) Bagi Sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan yang dapat digunakan dalam melaksanakan tata tertib sebagai sarana pendidikan akhlak di sekolah dan menerapkan kebijakan-kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan pendidikan akhlak khususnya kepada siswa.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan penelusuran dan pengamatan dari berbagai tulisan skripsi, artikel, maupun makalah yang membahas mengenai tata tertib sebagai sarana pengembangan akhlak di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Ada beberapa skripsi yang membahas mengenai tata tertib tapi hanya membahas mengenai penerapan tata tertib dan kontribusi pendidikan akhlak terhadap ketaatan tata tertib sekolah siswa jadi belum ada yang membahas mengenai permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Diantara skripsi tentang tata tertib yang penulis temukan diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yusuf Hakim (NIM 03410091) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*Penerapan Tata Tertib Siswa SMA Kolombo Yogyakarta*” tahun 2007.⁹ Dalam skripsi ini membahas mengenai pelaksanaan penerapan tata tertib siswa di SMA Kolomba Yogyakarta. Sekolah tidak lagi menjadi alternatif bermain siswa yang ditinggal pergi bekerja oleh orang tuanya, namun sekolah memberikan dasar kebiasaan yang baik sehingga siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Hermawan Saputra (NIM 00410235) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Kontribusi Pendidikan Akhlak Terhadap*

⁹ Ahmad Yusuf Hakim, “Penerapan Tata Tertib Siswa Kolombo Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Ketaatan Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas II SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta“ tahun 2005.¹⁰ Dalam skripsi ini membahas tentang pengembangan dari faktor-faktor pendidikan Akhlak terhadap ketaatan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Farhan Nasruhi (05410188) jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*” tahun 2010.¹¹ Dalam skripsi ini membahas tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat dikembangkan melalui tata tertib siswa.

Dari tulisan-tulisan di atas, sangat jelas bahwa belum ada yang secara khusus membahas tentang tata tertib sekolah sebagai sarana pembentukan akhlak siswa, khususnya di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Dalam skripsi ini membahas mengenai pelaksanaan tata tertib sekolah dan pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak siswa, sedangkan skripsi di atas membahas mengenai penerapan tata tertib, kontribusi pendidikan akhlak terhadap ketaatan dalam menjalankan tata tertib dan juga tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan tata tertib sekolah. Dengan demikian maka terdapat sisi yang berbeda antara kajian penulis dengan penelitian yang sudah ada. Oleh karena itu, penulis mengambil judul **“TATA TERTIB SEKOLAH SEBAGAI SARANA**

¹⁰ Hermawan Saputra, “Kontribusi Pendidikan Akhlak terhadap Ketaatan Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas II SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

¹¹ Farhan Nasruhi, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA” sebagai bahan kajian dalam penyusunan skripsi.

E. Landasan Teori

Teori yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah teori sosiologi pendidikan adapun beberapa teori sosiologi pendidikan yang relevan dengan skripsi adalah sebagai berikut: menurut Durkheim, fakta sosial tidak dapat direduksi menjadi fakta individu, karena itu memiliki eksistensi yang independen di tingkat sosial. Seseorang yang patuh dengan orang tua atau guru misalnya, bukanlah fakta individual, meski tindakan itu dilakukan oleh individu. Namun, ia menjelaskan bahwa seorang individu patuh kepada orang tua atau guru disebabkan oleh karena norma yang tumbuh di tengah masyarakat memang menuntut demikian. Dengan demikian, tindakan menghormati orang tua atau guru bukanlah fakta individual, melainkan fakta sosial.¹²

Selain itu Durkheim memaparkan betapa generasi muda memerlukan bantuan pendidikan untuk mempersiapkan diri memasuki kehidupan di tengah masyarakat yang memiliki tata nilai tertentu. Persiapan itu perlu karena pemuda pada dasarnya belum siap memasuki kehidupan masyarakat. Sasaran pendidikan adalah mengembangkan kekuatan fisik, intelektual dan moral yang dibutuhkan oleh lingkungan masyarakat politik maupun keseluruhan lingkungan di mana mereka berada.¹³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi pendidikan. Menurut Zainuddin Maliki sosiologi pendidikan dapat

¹² Zainuddin Maliki, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008), hlm. 88

¹³ *Ibid.* Hlm. 90

membantu memahami perencanaan, proses implementasi dan implikasi penerapan program maupun kebijakan pendidikan tertentu. Sebagaimana peran sosiologi pada umumnya, maka sosiologi pendidikan juga memberikan sumbangan pencerahan, menawarkan kepada setiap orang maupun kelompok mana saja yang tengah berusaha melakukan perubahan dalam proses pendidikan.¹⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologi pendidikan, karena penulis ingin mengetahui secara langsung tentang permasalahan yang dihadapi di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dalam menerapkan tata tertib sebagai landasan untuk meningkatkan akhlak para siswa.

1. Tata Tertib Sekolah

a. Pengertian Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (taat azas) dari peraturan yang ada.¹⁵ Aturan-aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah, meliputi kewajiban, keharusan dan larangan-larangan. Tata tertib sekolah merupakan patokan atau standar untuk hal-hal tertentu. Sesuai dengan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 158/C/Kep/T.81 Tanggal 24 September 1981.¹⁶ Ketertiban berarti kondisi dinamis yang menimbulkan keserasian, keselarasan dan

¹⁴ *Ibid*, hlm. 4

¹⁵ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 140

¹⁶ Tim Depdikbud, *Disiplin Murid SMTA di Lingkungan Formal pada Beberapa Propinsi di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), hlm. 39.

keseimbangan dalam tata hidup bersama makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Ketertiban sekolah tersebut dituangkan dalam sebuah tata tertib sekolah.¹⁷

Secara umum, tata tertib dapat diartikan sebagai aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah. Kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah.¹⁸

b. Tujuan Tata Tertib Sekolah

Secara umum tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar.¹⁹

Tujuan tata tertib sekolah meliputi beberapa aspek di antaranya sebagai berikut:

- 1) Membentuk akhlak dan kepribadian siswa melalui penciptaan iklim dan budaya sekolah yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran
- 2) Membentuk dan membiasakan pelaksanaan nilai-nilai karakter sekolah

¹⁷ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang Press, 1989), hlm. 145.

¹⁸ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 140

¹⁹ *Ibid*, hlm. 141

- 3) Melatih siswa untuk dapat hidup tertib dan berakhlak mulia yang akan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat
- 4) Memotivasi siswa untuk berprestasi yang dapat menjadikan sekolah yang berkualitas
- 5) Memonitor dan mengevaluasi perilaku siswa secara berkesinambungan untuk dijadikan pertimbangan dalam penentuan kenaikan kelas, dan ketamatan belajar siswa.²⁰

Prinsip tata tertib sekolah adalah diharuskan, dan dianjurkan untuk selalu menjalankan semua tata tertib sekolah tersebut. Tata tertib sekolah sebagai mana tercantum di dalam intruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14/U/1974 Tanggal 1 Mei 1974 mencakup aspek tentang ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarannya.²¹

Tata tertib sekolah termasuk dalam administrasi ko-kurikulum yang merupakan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah untuk menunjang dan meningkatkan daya dan hasil guna kegiatan kurikulum. Adapun batasan antara peraturan dan tata tertib sekolah sebagai berikut.²²

- 1) Peraturan menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipatuhi oleh siswa, misalnya peraturan tentang kondisi

²⁰ <http://edukasi.kompasiana.com/2011/07/16/berdamai-dengan-aturan>, Rabu, 3 Desember 2011, 13.30

²¹ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 81.

²² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hlm. 123.

yang harus dipenuhi oleh siswa di dalam kelas pada waktu pelajaran sedang berlangsung.

2) Tata tertib sekolah menunjuk pada patokan atau standar untuk aktifitas khusus, seperti penggunaan pakaian seragam, penggunaan laboratorium, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah, pembayaran SPP dan sebagainya. Tata tertib sekolah bukan hanya sekedar kelengkapan dari sekolah, tetapi merupakan kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait, terutama dari pelajar atau siswa itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sekolah pada umumnya menyusun pedoman tata tertib sekolah bagi semua pihak yang terkait baik guru, pegawai maupun siswa. Isi tata tertib sekolah secara garis besar adalah berupa tugas dan kewajiban siswa yang harus dilaksanakan, larangan dan sanksi. Pada hakikatnya tata tertib sekolah baik yang berlaku umum maupun khusus meliputi tiga unsur yaitu:²³

- 1) Perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan dan yang dilarang
- 2) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar peraturan
- 3) Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subjek yang dikenai tata tertib sekolah tersebut.

c. Tipe-tipe kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.

²³ *Ibid.*, hlm. 123 – 124

Graham sebagaimana dikutip oleh Sanjaya (2006, 272-273), melihat empat faktor yang merupakan dasar kepatuhan seorang terhadap nilai tertentu.²⁴

- 1) Normativist, Biasanya kepatuhan pada norma-norma hukum. Selanjutnya dikatakan bahwa kepatuhan ini terdapat dalam tiga bentuk, yaitu, (1) Kepatuhan terhadap nilai atau norma itu sendiri; (2) Kepatuhan pada proses tanpa memedulikan normanya sendiri; (3) Kepatuhan pada hasilnya atau tujuan yang diharapkannya dari peraturan itu.
- 2) Integralist, yaitu kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan- pertimbangan yang rasional.
- 3) Fenomenalist, yaitu kepatuhan berdasarkan suara hati atau sekadar basa basi.
- 4) Hedonist, yaitu kepatuhan berdasarkan kepentingan diri sendiri.

Dari keempat faktor yang menjadi dasar kepatuhan setiap individu tentu saja yang kita harapkan adalah kepatuhan yang bersifat normativist sebab kepatuhan semacam ini adalah kepatuhan didasari kesadaran akan nilai, tanpa memperdulikan apakah tingkah laku itu menguntungkan untuk dirinya atau tidak.²⁵

2. Pembentukan Akhlak

a. Pengertian akhlak

²⁴ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 143

²⁵ *Ibid*, hlm. 143

Menurut etimologi, kata akhlak bersal dari bahasa arab *akhlaqo* bentuk jamak dari mufradnya *khuluq* yang berarti “budi pekerti”, sinonimnya: etika dan moral. Etika berasal dari bahasa latin, *etos* yang berarti “kebiasaan”. Moral berasal dari bahasa latin juga, *mores* juga berarti “kebiasaanya”.²⁶

Istilah Akhlak atau khuluq, menurut Ibnu Maskawaih dalam bukunya *Tahzibul-akhlaq wa taḥ-hirul-a raq*.

Perangai itu keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran.

Sedang menurut Al-Ghazali dalam bukunya *ihyā ‘Ulūmiddīn*.

Khuluq, perangai ialah suatu sifat yang tetap pada jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran.

Menurut Abdul Hamid sebagaimana dikutip oleh Yatimin Abdullah, mengatakan bahwa: akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.²⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan akhlak adalah suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan

²⁶ H. Rakhmat Jatnika, *Sistem Etika Islami: Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 26.

²⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal: 3.

berfikir baik yang bersifat formal maupun nonformal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.²⁸

b. Tujuan pendidikan akhlak

Menurut Ibnu Miskawaih sebagaimana dikutip oleh Dr. Suwito mengatakan bahwa; tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna (*al-sa'adat*).²⁹

Pendidikan akhlak pada dasarnya menuntun manusia agar dapat mengetahui antara perbuatan baik dan perbuatan buruk, sehingga hidupnya akan lebih terarah dan tidak keluar dari syari'at yang ada serta tidak melanggar norma dan nilai-nilai yang telah berlaku.

c. Watak dan kepribadian manusia dalam berakhlak

Akhlak siswa dapat dibentuk oleh berbagai pengaruh internal maupun eksternal. Pengaruh internal berada dalam diri manusia itu sendiri. Ada yang berpendapat bahwa yang dimaksudkan pengaruh internal adalah watak, yaitu sifat dasar yang sudah menjadi pembawaan sejak manusia dilahirkan. Akan tetapi, pengaruh eksternalpun dapat membentuk watak tertentu. Lingkungan, mata pencaharian, makanan dan minuman, pergaulan sehari-hari dengan kawan sejawat, istri dan suami,

²⁸ *Ibid.*, hlm. 23.

²⁹ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), hlm.

dan sebagainya yang selalu terlibat dalam kehidupan manusia secara terus menerus dapat membentuk watak manusia.³⁰

d. Penanaman nilai pada anak di jenjang sekolah menengah pertama

Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), pola pikir anak sudah mampu untuk diajak memahami dan melihat nilai-nilai berdasar pertanggungjawabannya serta dasar pemikirannya. Aturan dalam hidup bersama tidak sekedar demi aturan, tetapi demi tujuan yang baik dalam hidup bersama tersebut. Dikarenakan tujuan baik inilah maka tingkah laku manusia harus sejalan dengan tujuan tersebut. Pada jenjang pendidikan menengah semakin terbuka memungkinkan untuk menawarkan nilai-nilai hidup agar menjadi pekerti manusia melalui segala kemungkinan kegiatan, tidak hanya pada unsur akademis semata.³¹

1) Religiusitas

Siswa diajak untuk mengenal bahwa dalam masyarakat terdapat berbagai macam agama. Setiap agama ada tokoh (Nabi dan Rosul) yang mendasarinya. Anak diperkenalkan pada tokoh (Nabi dan Rosul) pemberi dasar agama dengan nilai-nilai dasar yang diajarkan. Secara khusus anak juga diminta untuk mengumpulkan informasi tentang tokoh pemberi dasar agama yang dianutnya.

³⁰ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 233

³¹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 51

Sekaligus dapat bersifat toleran dan menghargai agama lain secara wajar.

2) Sosialisasi

Pada jenjang pendidikan SMP, anak mulai mempunyai wilayah pergaulan yang lebih luas dibandingkan jenjang pendidikan sebelumnya. Anak pada usia ini membutuhkan kedekatan dengan teman-teman sebaya. Kedekatan dan persahabatan ini perlu diperhatikan secara positif dan konstruktif.

3) Gender

Melalui acara-acara yang dikoordinasikan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan perlu dirancang kegiatan bersama yang mengarah sikap menghargai antar manusia tanpa memandang jenis kelamin. Kegiatan ini juga perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan sikap saling mengalahkan antara laki-laki dengan perempuan.

4) Keadilan

Kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, dengan mengembalikan kertas ulangan siswa pada waktunya merupakan teladan nyata tentang keadilan. Masing-masing pihak melaksanakan kewajibannya setiap pihak juga mendapatkan haknya. Secara sederhana pelaksanaan kewajiban dan penerimaan hak merupakan bagian dari keadilan yang nyata dalam kehidupan, paling tidak yang paling dasar.

5) Demokrasi

Di sekolah anak dapat diajak untuk belajar bersikap demokratis, yaitu dalam pemilihan ketua kelas dan pemilihan pengurus OSIS di sekolah.

6) Kejujuran

Kegiatan olah raga dapat menjadi sarana dan wahana yang baik untuk menumbuhkan sikap sportivitas dan kejujuran. Melalui kegiatan-kegiatan yang kasat mata, sederhana serta ada di sekitar sekolah dan keseharian siswa, anak diajak untuk mengambil sikap yang benar dalam masalah kejujuran.

7) Kemandirian

Kegiatan kelompok yang dilakukan di luar sekolah merupakan wahana untuk menumbuhkan kemandirian pada diri siswa. Untuk menumbuhkan kemandirian siswa melalui kegiatan diluar sekolah membutuhkan kerja sama dan keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar.

8) Daya Juang

Daya juang tidak hanya bisa dilihat dari kemampuan motorik dan fisik semata, melainkan juga dapat dilihat dari unsur semangat dan kemampuan psikis. Oleh karena itu menjalankan tugas yang membutuhkan ketekunan dan ketelitian dalam waktu yang cukup lama dan panjang merupakan wahana untuk mengukur daya juang seorang anak dari aspek nonfisik.

9) Tanggung Jawab

Memberi kepercayaan, baik secara perorangan maupun kelompok dengan menemukan target dapat juga digunakan untuk melatih tanggung jawab seseorang. Menjalankan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan dan tugas dilaksanakan dengan baik juga merupakan salah satu tolak ukur tanggung jawab seseorang terhadap tugas.

10) Penghargaan Terhadap Lingkungan Alam

Kegiatan kepramukaan dengan mengembangkan kesadaran akan lingkungan sangat terbuka. Kegiatan pramuka dengan tema mengusahakan penghijauan lingkungan dapat menjadi wahana untuk mencintai lingkungan alam.³²

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan ini pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan masyarakat.³³ Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan

³² *Ibid*, hlm. 55.

³³ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 28.

dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁴

Dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik triangulasi data untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data itu.³⁵ Sedangkan menurut Afifuddin dan Beni, triangulasi data adalah menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari subyek yang memiliki sudut pandang yang berbeda.³⁶

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi pendidikan. Menurut Zainuddin Maliki, sosiologi pendidikan dapat membantu memahami perencanaan, proses implementasi dan implikasi penerapan program maupun kebijakan pendidikan tertentu. Sebagaimana peran sosiologi pada umumnya, maka sosiologi pendidikan juga memberikan sumbangan pencerahan, menawarkan kepada setiap orang maupun kelompok mana saja yang tengah berusaha melakukan perubahan dalam proses pendidikan.³⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologi pendidikan, karena penulis ingin mengetahui secara langsung tentang permasalahan yang dihadapi di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dalam

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6

³⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 7

³⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 143

³⁷ Zainuddin Maliki, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008), hlm. 4

menerapkan tata tertib sebagai landasan untuk meningkatkan akhlak para siswa.

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.³⁸ Subyek penelitian adalah sumber utama penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³⁹ Metode penentuan subyek sering juga disebut metode penentuan sumber data, yaitu menentukan sampel sebagai sumber untuk memperoleh data. Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya.⁴⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Kepala SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
- b. Para guru SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
- c. Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang berjumlah 553
- d. Staff dan karyawan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

3. Metode Pengumpulan Data

Setelah subyek penelitian telah ditetapkan, maka langkah yang selanjutnya yaitu menentukan metode pengumpulan data. Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan pada penelitian ini, maka penulis melakukan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut;

- a. Metode Observasi

³⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 122.

³⁹ Syaifudin Azwar, *metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.34

⁴⁰ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu social lainnya*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 57.

Metode observasi adalah suatu pengamatan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung mengadakan pencatatan yang sistematis.⁴¹ Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui keadaan obyektif di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta serta untuk mengetahui data atau hal yang diperoleh dari hasil observasi dengan realita yang ada. Adapun yang menjadi objek observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Letak geografis SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
- 2) Sarana dan prasarana
- 3) Pelaksanaan tata tertib sekolah
- 4) Perilaku siswa

b. Metode Wawancara (interview)

Metode wawancara atau *interview* adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab. Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁴² Yaitu, cara menghimpun data dengan jalan bercakap-cakap, berhadapan langsung dengan pihak yang akan dimintai pendapat, pendirian atau keterangan.⁴³ Metode ini digunakan untuk mewawancarai para tenaga pengajar dan juga staff karyawan dan siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta; Cipta karya, 1991), hlm. 20.

⁴² S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2003), hlm. 113

⁴³ Koentjaningrat, *Metode-metode penelitian masyarakat*, (Jakarta; Gramedia, 1980). Hlm.

Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴⁴ Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang bukti-bukti pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Data yang telah diperoleh dari hasil dokumentasi, yaitu letak geografis SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, kurikulum, sarana-prasarana, pelaksanaan tata tertib sekolah, tata tertib dan bentuk pelanggaran serta poin pembobotan pelanggaran siswa.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara untuk menyeleksi, mengolah dan menyusun data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Metode analisis data adalah cara untuk menyeleksi, menyusun dan mengolah data yang telah masuk. Dalam hal ini sangat diperlukan kecermatan sejak dari menyeleksi hingga menyusun data ke dalam kategori-kategori berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Metode yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif yakni menjelaskan data yang bersifat kualitatif dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.⁴⁵

Analisis data ini dilakukan setelah data diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 247.

penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.⁴⁶

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴⁷ Adapun langkah-langkah yang diambil peneliti dalam menentukan langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data: yaitu proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan, akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi.
- b. Penyajian data: Dalam penyajian data ini, seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara dan hasil observasi akan dianalisis.
- c. Penarikan kesimpulan: adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat segala sesuatu yang diteliti dan menarik kesimpulan mengenai obyek penelitian.

⁴⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 69

⁴⁷ Miles, Matthew B. and Huberman, Michael A., *Analisis Data Kualitatif* (Terjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi), (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan tentang skripsi ini peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yaitu penjelasan mengenai hal yang mendasari pengangkatan tema yang akan diteliti. Dalam bab ini peneliti juga menjelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu gambaran umum SMP IT Abu Bakar Yogyakarta sebagai lokasi penelitian, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya dan berkembangnya, tujuan didirikannya, struktur organisasi dan struktur kerja, keadaan guru, siswa dan karyawan, kurikulum, keadaan sarana dan prasarana sekolah.

Bab III berisi tentang hasil dari analisis dan data, yang meliputi pelaksanaan tata tertib sebagai sarana pembentukan akhlak siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, hasil dan kendala penerapan tata tertib sekolah sebagai landasan untuk pembentukan akhlak siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

Bab IV atau penutup yang terdiri dari: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir juga dicantumkan daftar pustaka, yaitu sebagai dasar atau landasan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang dianggap penting.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap proses pelaksanaan tata tertib sekolah dan pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang terdapat pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan tata tertib Tata tertib sekolah di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta sesuai dengan panduan ketertiban siswa (PANTES) yang berisi peraturan-peraturan yang wajib untuk dilaksanakan dan ditaati oleh setiap siswa. Di dalam panduan ketertiban siswa juga terdapat pedoman poin pembobotan dan juga sanksi terhadap jenis pelanggaran yang dilakukan. Selain poin dan jenis sanksi dari pelanggaran juga terdapat poin prestasi sebagai bentuk apresiasi bagi siswa yang memiliki prestasi dalam bidang akademik dan juga dalam bidang kepribadian. Pembiasaan mematuhi semua peraturan atau tata tertib sekolah akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan tersebut akan mencetak watak dan kepribadian siswa yang mengarah pada perbuatan yang positif. Berikut ini pelaksanaan tata tertib sekolah yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak siswa: *pertama* rasa religiusitas dengan pembiasaan untuk melaksanakan ibadah yang bersifat wajib dan juga sunnah seperti sholat lima waktu dengan berjamaah sholat sunnah dhuha, pembiasaan untuk berdzikir bersama dan juga melatih siswa untuk rajin berinfak. Dengan pembiasaan itu diharapkan akan membentuk karakter dan kepribadian siswa untuk selalu taat kepada Allah swt dengan

menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. *Kedua* sikap disiplin, pembiasaan untuk hidup disiplin dilakukan oleh siswa ketika berangkat ke sekolah maupun ketika masuk ke dalam kelas, dengan pembiasaan hidup disiplin diharapkan siswa terbiasa untuk selalu memiliki rasa disiplin ketika dalam situasi dan kondisi apapun dan mentaati seluruh peraturan yang ada. *Ketiga* sikap sopan santun, di dalam tata tertib sekolah juga terdapat adab-adab dan sopan santun siswa kepada semua orang yang dihadapinya mulai dari adab bertemu dengan guru, orang tua, teman sebaya dan orang yang lebih muda. *Keempat* rasa tanggung jawab, pembiasaan untuk bersikap tanggung jawab dilakukan dalam setiap aktivitas sekolah seperti ketika pembagian tugas piket di kelas atau ketika pembagian makan siang, hal itu melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesuatu yang telah menjadi tugasnya. *Kelima* rasa percaya perlu ditanamkan agar peserta didik memiliki mental yang kuat dalam menghadapi setiap situasi dan kondisi apapun. Pembiasaan untuk melatih mental siswa dilakukan dalam kegiatan-kegiatan tertentu misalnya ketika setelah selesai sholat berjamaah salah satu siswa memimpin membaca surat-surat pendek serta dzikir bersama di depan mimbar. *Keenam* rasa nasionalisme, dengan kegiatan upacara pada hari senin dan juga upacara pada hari-hari peringatan nasional akan mencetak diri siswa yang memiliki jiwa nasionalisme dan cinta akan tanah air.

2. Dalam pelaksanaan tata tertib sebagai sarana pembentukan akhlak siswa tentunya ada hasil yang dicapai sebagai bentuk keberhasilan tata tertib dalam membina akhlak siswa. Adapaun hasil yang dicapai dari pelaksanaan tata

tertib sekolah adalah sebagai berikut: menumbuhkan kesadaran diri dalam beribadah, menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru, meningkatkan kedisiplinan, kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan meningkatkan nilai sopan santun dan kerapian.

3. Tata tertib sekolah masih cukup efektif sebagai sarana pembentukan akhlak siswa dengan adanya beberapa faktor pendukung seperti pembelajaran materi akhlak di dalam kelas dan juga tauladan dari para guru atau pendidik, musyawarah para guru, adanya sosialisasi tentang tata tertib sekolah, kesamaan visi dan misi, sikap disiplin dan ketegasan para guru, teladan guru kepada siswa dan partisipasi dari siswa dalam pelaksanaan tata tertib, selain faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat, adapun faktor penghambat dari pelaksanaan tata tertib sebagai sarana pembentukana akhlak siswa sebagai berikut, adanya miss komunikasi dari para guru, latar belakang keluarga siswa, hubungan yang kurang harmonis antara orang tua dengan siswa dan respon siswa dalam memahami tata tertib sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan analisa dari data-data yang diperoleh maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran yang bermanfaat dan membangun yaitu:

1. Kepada kepala SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Memberi motivasi kepada para pendidik untuk lebih mengoptimalkan tata tertib yang ada agar dapat mencetak kader-kader yang memiliki akhlak yang mulia dan tercapainya apa yang SMP IT Abu Bakar cita-citakan.

2. Kepada para guru

Lebih aktif dalam menerapkan tata tertib sekolah dan tentunya selalu memberikan teladan kepada para siswa agar lebih disiplin dan mentaati semua peraturan yang ada.

3. Untuk para siswa

Tingkatkan lagi prestasi dibidang akademik maupun kepribadian, junjung tinggi semua peraturan yang ada agar menjadi generasi penerus yang memiliki intelektual tinggi dan juga menjadi insan yang berakhlak mulia.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah dengan taufiq, hidayah serta rahmatnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembentukan Akhlak Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”. Maka dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, semoga Allah memberikan balasan-Nya baik di dunia atau di akhirat kelak.

Penulis yakin dengan kemampuan dan keterbatasan yang penulis miliki skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga saran dan kritik sangat penulis harapkan guna menyempurnakan skripsi ini. Walaupun demikian penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2007)

Abidin, Ahmad Zainal, *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)

Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009)

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990)

_____, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)

Saebani, Beni Ahmad dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Jakarta; Ciptakarya, 1991)

Hakim, Ahmad Yusuf, *Penerapan Tata Tertib Siswa kolombo Yogyakarta, skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

<http://edukasi.kompasiana.com/2011/07/16/berdamai-dengan-aturan>

http://smpit-abubakar.blogspot.com/2008/06/profil-smp-it-abu-bakar-yogyakarta_28.html.

<http://unnyzety.blogspot.com/2011/05/pentingnya-norma-dalam-kehidupan.html>

<http://evulee.wordpress.com/2011/01/09/pentingnya-tentang-hukuman-dan-penghargaan-dalam-organisasi>,

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/>,

Irawan, Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu social lainnya*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 1995).

- Jatnika, H. Rakhmat, *Sistem Etika Islami: Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996)
- Kartinikartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: MandarMaju, 1995)
- Koentjaningrat, *Metode-metode penelitian masyarakat*, (Jakarta; Gramedia, 1980).
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2003)
- Miles, Matthew B. and Huberman, Michael A., *Analisis Data Kualitatif*, (Terjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi), (Jakarta: UI Press, 1992)
- Midjaja, Tisna, *Iman Ilmu dan Amal*, (Bandung: Pustaka Perpustakaan Salman ITB, 1983)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2002).
- Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Munib, Achmad, dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: UPT MKUnnes, 2004)
- Nasruhi, Farhan, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul, 2010.
- Nawawi, Hadaridkk, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986)
- Saputra, Hermawan, "kontribusi pendidikan Akhlak terhadap ketaatan tata tertib sekolah siswa kelas II SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, (Yogyakarta: Belukar, 2004)
- Syaifudin Azwar, *metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
- Tim Depdikbud, *Disiplin Murid SMTA di Lingkungan Formal Pada Beberapa Propinsi di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989)

Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan*, Malang: IKIP Malang Press, 1989.

Tim penyusun, *Buku Panduan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*, (Yogyakarta, 2010)

Maliki, Zainuddin, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008)

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

PANDUAN PENGUMPULAN DATA

A. Obsevasi

1. Letak dan keadaan geografis SMP IT Abu Bakar
2. Situasi dan kondisi di sekitar SMP IT Abu Bakar
3. Sarana dan prasarana
4. Pelaksanaan penerapan tata tertib siswa

B. Wawancara

1. Kepala SMP IT Abu Bakar
 - a. Bagaimana gambaran secara umum mengenai SMP IT Abu Bakar?
 - b. Bagaimana pandangan anda tentang tata tertib siswa di SMP IT Abu Bakar?
 - c. Bagaimana mekanisme perancangan tata tertib siswa di SMP IT Abu Bakar?
 - d. Siapa saja yang terlibat dalam perancangan tata tertib di SMP IT Abu Bakar?
 - e. Bagaimana cara pemberian tauladan terhadap pelaksanaan tata tertib bagi siswa?
 - f. Bagaimana pelaksanaan tata tertib siswa di lingkungan sekolah?
 - g. Adakah tujuan khusus sekolah terkait dengan pelaksanaan tata tertib siswa?
 - h. Bagaimana pengaruh tata tertib sekolah terhadap akhlak siswa?
2. Waka kesiswaan
 - a. Dimanakah tugas waka kesiswaan dalam pelaksanaan tata tertib siswa?
 - b. Bagaimana cara yang dilakukan dalam mensosialisasikan tata tertib kepada siswa?
 - c. Bagaimana pelaksanaan penerapan tata tertib siswa di lingkungan sekolah?
 - d. Adakah kendala dalam proses penerapan tata tertib siswa di lingkungan sekolah?
 - e. Adakah ditemukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib yang dilakukan oleh siswa?
 - f. Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap tata tertib?
3. Guru PAI
 - a. Bagaimana keefektifan pelaksanaan tata tertib siswa terhadap siswa yang baru hingga lulus dari sekolah?
 - b. Bagaimana pengaruh tata tertib sekolah terhadap akhlak siswa?
4. Guru BK
 - a. Bagaimana prosedur penanganan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib?

- b. Seperti apakah efek jera yang diberikan bagi siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah?
 - c. Adakah usaha-usaha tertentu yang dilakukan sekolah guna meningkatkan ketertiban siswa?
 - d. Bagaimana hasil yang dicapai setelah program tersebut dilaksanakan?
 - e. Pelanggaran apa saja yang kerap dilakukan oleh siswa?
 - f. Apa saja upaya dari BK agar siswa tidak kembali melakukan pelanggaran yang sama?
 - g. Bagaimana pengaruh terhadap akhlak siswa?
5. Siswa
- a. Bagaimana pandangan anda terhadap tata tertib di SMP IT Abu Bakar?
 - b. Dari manakah anda tau tentang tata tertib yang diberlakukan pada siswa?

6. Dokumentasi

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya SMP IT Abu Bakar
2. Letak geografis dan bangunan SMP IT Abu Bakar
3. Struktur organisasi SMP IT Abu Bakar
4. Visi, misi dan tata tertib siswa yang digunakan di SMP IT Abu Bakar
5. Daftar guru, karyawan dan siswa
6. Sarana dan prasarana

Lampiran III

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 11 Januari 2012

Jam : 09.00 – 10.00

Lokasi : SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Sumber Data : Siswa dan lingkungan sekitar SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Deskripsi data:

Observasi kegiatan siswa ketika istirahat pertama, semua siswa diperbolehkan untuk bermain disekitar sekolah atau jajan dilingkungan sekolah, akan tetapi lebih dianjurkan untuk melaksanakan sholat dzuha di masjid, hal itu bertujuan untuk melatih kemandirian siswa agar selalu mendekati diri kepada Allah swt.

Selain itu penulis juga melakukan observasi mengenai letak geografis SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Letak geografis SMP IT Abu Bakar Yogyakarta berada di Jl. Veteran Gg. Bekisar No. 716 Q, Kecamatan Umbulharjo, Kabupaten/kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebelah Utara berbatasan dengan dusun Tegalcatak, Selatan berbatasan dengan dusun Kebrokan, Timur berbatasan dengan dusun Warungboto, dan sebelah Barat berbatasan dengan dusun Kalangan/RSI Hidayatullah.

Interpretasi data:

Pada jam istirahat pertama siswa dianjurkan untuk melaksanakan dzuha di masjid untuk melatih kemandirian untuk beribadah kepada Allah swt. Letak geografis SMP IT Abu Bakar Yogyakarta berada di Jl. Veteran Gg. Bekisar No. 716 Q, Kecamatan Umbulharjo, Kabupaten/kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Batasannya yaitu: Sebelah Utara dengan dusun Tegalcatak, Selatan dengan dusun Kebrokan, Timur dengan dusun Warungboto, dan sebelah Barat berbatasan dengan dusun Kalangan/RSI Hidayatullah

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis 12 Januari 2012

Jam : 08.00 – 09.00

Lokasi : SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Herry Purwanto, S.Pd

Deskripsi data:

Informan adalah guru bagian kesiswaan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Wawancara yang dilakukan mengenai pelaksanaan tata tertib sekolah.

Untuk mendukung terlaksananya tata tertib sekolah perlu adanya sosialisasi yang dilakukan diantaranya yaitu ketika penerimaan siswa baru, orang tua/wali dan siswa akan dijelaskan mengenai tata tertib yang ada di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, ketika mose dan juga ketika upacara pada hari senin.

Tata tertib sekolah dilaksanakan sesuai dengan buku ketertiban siswa (PANTES). Ketika siswa melanggar tata tertib sekolah maka akan diberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Di dalam buku panduan ketertiban siswa terdapat bentuk sanksi dan poin pembobotannya. Ketika siswa melanggar tata tertib dengan poin dibawah 30 akan diberi pembinaan langsung oleh guru piket akan tetapi jika siswa melakukan pelanggaran di atas 30 maka guru piket akan melapor kepada guru BK yang kemudian memanggil siswa beserta orang tua untuk diberikan pembinaan secara langsung.

Interpretasi data:

Untuk mendukung pelaksanaan tata tertib sekolah perlu adanya sosialisai agar siswa dan wali murid benar-benar memahami dan mengerti tata tertib yang ada. Setiap siswa yang melanggar akan diberikan poin dan juga sanksi sesuai dengan jenis dan bentuk pelanggaran yang dilakukan dengan tujuan agar siswa jera dan tidak mengulangi pelanggaran kembali.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 16 Januari 2012

Jam : 14.00 – 15.00

Lokasi : SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Sumber Data : Ibu suwi dan siswa

Deskripsi data:

Informan adalah guru Bimbingan dan Konseling SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Wawancara yang dilakukan mengenai prosedur penanganan siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dan pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa.

Siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan diberi pembinaan oleh guru BK dengan menggunakan pendekatan langsung kepada siswa. Pembinaan yang dilakukan tidak hanya mengarah pada sanksi yang akan diberikan kepada siswa akan tetapi lebih kepada mencari solusi atau cara bagaimana agar pelanggaran tidak diulangi lagi oleh siswa. Sanksi yang diberikan kepada siswa berupa kegiatan yang bersifat mendidik seperti menulis ayat-ayat alqur'an dan menghafal hadis Nabi. Adapun pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa yaitu terlambat masuk sekolah dan tidak memakai bet.

Selain wawancara penulis juga melakukan observasi terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah. Siswa yang melanggar dengan tidak mengikuti pelajaran dikelas akan ditegur oleh guru yang melihat dengan kata-kata yang halus tidak menggunakan perkataan yang kasar atau bentakan.

Interpretasi data:

Pembinaan yang dilakukan kepada siswa dengan cara pendekatan dari hati ke hati tanpa adanya kekerasan dengan berlahan akan membentuk watak dan kepribadian siswa yang lembut. Siswa yang dididik dengan rasa kasih sayang akan lebih menurut dari pada dengan kekerasan akan menumbuhkan jiwa-jiwa pemberontak dan membangkang.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Januari 2012

Jam : 12.00 – 13.00

Lokasi : Masjid SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Sumber Data : Siswa, guru dan karyawan

Deskripsi data:

Pada jam istirahat kedua semua siswa putra diwajibkan untuk melaksanakan dzuhur berjamaah di masjid sedangkan siswa putri melaksanakan sholat berjamaah di aula begitu juga dengan guru beserta karyawan. Ketika pelaksanaan sholat berjamaah semua siswa harus mengikuti dengan khusuk dan tenang, bagi siswa yang melakukan keributan akan diberikan sanksi oleh guru yang melihat. Sanksi yang di berikan kepada siswa berupa sholat sunnah dan rawatib.

Setelah kegiatan sholat dzuhur berjamaah telah selesai, kegiatan siswa yang selanjutnya yaitu makan siang bersama. SMP IT Abu Bakar adalah sekolah yang memiliki program fullday jadi untuk memudahkan siswa maka untuk makan siang diatur dan dikelola oleh pihak yayasan. Ketika makan siang siswa yang piket bertanggung jawab untuk mengambil dan membagikan makanan kepada teman sekelasnya.

Interpretasi data:

Dari hasil observasi, dengan pembiasaan untuk melaksakan sholat wajib dengan berjamaah akan mendorong diri siswa untuk melaksanakannya ketika siswa berada diluar lingkungan sekolah atau dirumah. Kegiatan makan siang bersama akan menciptakan kebersamaan dan juga melatih siswa untuk bersikap tanggung jawab terhadap apa yang menjadi tugasnya.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin 30 Januari 2012

Jam : 14.30 – 15.30

Lokasi : Masjid SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Sumber Data : Ichsan dan faiz

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas VII dan kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Wawancara yang dilakukan mengenai pelaksanaan tata tertib sekolah sanksinya

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa sanksi yang diberlakukan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta bersifat mendidik seperti menulis ayat-ayat Al-Quran atau dengan bertausiah ketika pelaksanaan sholat berjamaah. Selain itu mereka juga mengungkapkan bahwa dengan pembiasaan mematuhi tata tertib sekolah memawa dampak positif bagi dirinya, misalnya pembiasann untuk melaksanakan sholat berjamaah di sekolah juga rutin dilakukan ketika berada di rumah.

Selain wawancara penulis juga melakukan observasi terhadap pelaksanaan sholat ashar berjamaah, jadi ketika jam sekolah telah selesai siswa tidak diperkanankan untuk pulang sebelum melaksanakan sholat ashar dengan berjamaah di masjid. Setelah selesai melaksanakan sholat berjamaah semua siswa dan guru berdzikir bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk.

Interpretasi data:

Pembiasaan untuk mentaati tata tetib sekolah akan memberi dampak yang positif bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, karena pada dasarnya peraturan sekolah memberikan pengarahan dan juga batasan dengan tujuan agar siswa memiliki akhlak yang mulia. Selain itu siswa dididik dan dlatih untuk berani berbicara di depan umum, hal itu bertujuan untuk melatih rasa percaya diri siswa.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu 1 Februari 2012

Jam : 09.30 – 10.00

Lokasi : Kantor guru SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Akhsanul Fuadi, S.Ag.

Deskripsi data:

Informan adalah kepala SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Wawancara yang dilakukan mengenai akhlak siswa dan juga pengaruh tata tertib sekolah terhadap akhlak siswa.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa secara umum akhlak siswa bisa dikatakan sudah baik meskipun dalam membangun idialisme sekolah untuk mencetak kader-kader atau anak-anak yang berkualitas lain dari pada yang lain seusia mereka itu belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang kita cita-citakan oleh SMP IT Abu Bakar akan tetapi secara umum dari segi akhlak dan kesadaran beribadah sudah baik.

Terkait dengan keefektifan tata tertib sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa sejauh ini masih efektif, karena di dalam panduan ketertiban siswa terdapat aturan-aturan yang memuat norma--norma kehidupan siswa ketika berhubungan dengan Allah swt maupun ketika berhubungan dengan sesama manusia. Bisa kita ambil kesimpulan bahwa aturan yang dibuat mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku siswa termasuk akhlak siswa.

Interpretasi data:

Tata tertib sekolah masih cukup efektif dalam pembentukan kepribadin, watak dan juga akhlak siswa. Karena di dalam peraturan yang ada terdapat norma-norma yang kehidupan yang mengajrkan kepada siswa dalam berhubungan dengan tuhan semesta alam Allah swt dan juga permasalahan yang berkaitan dengan hubungannya kepada manusia.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 8 Februari 2012

Jam : 15.15

Lokasi : Majid SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Sumber Data : Ahmad M. Al-hady

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu siswa kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Wawancara yang dilakukan mengenai tata tertib yang ada di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan juga dampak serta manfaat dari tata tertib terhadap diri siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa tata tertib sekolah memiliki pengaruh positif bagi pola tingkah laku siswa. Hal ini dapat diketahui dari pernyataan siswa yang mengatakan bahwa dengan tata tertib bisa mengubah kebiasaan hidup menjadi lebih disiplin. Jadi dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tata tertib memiliki peran dalam pembentukan akhlak terhadap siswa.

Selain wawancara penulis juga melakukan observasi terhadap aktivitas siswa setelah melaksanakan sholat ashar berjamaah. Ketika jam sekolah telah selesai semua siswa baik putra maupun putri diwajibkan untuk mengikuti sholat ashar dengan berjamaah. Setelah kegiatan sholat berjamaah telah selesai semua siswa berdzikir bersama dan dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk.

Interpretasi data:

Tata tertib sekolah memiliki pengaruh yang positif bagi kehidupan siswa tentunya dengan pembiasaan untuk mentaati tata tertib sekolah akan menumbuhkan kedisiplinan dalam diri siswa. Tata tertib masih cukup efektif sebagai sarana pembentukan akhlak siswa. Pembiasaan untuk berdzikir bersama akan membina siswa untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah swt, selain itu dzikir bersama dipimpin oleh siswa bertujuan untuk melatih dan membentuk rasa percaya diri siswa.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Marwan
NIM : 08410226
Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Rotan, 05 April 1990
Alamat Asal: :Desa Rotan Mulya, Kec. Mesuji Raya, Kab. OKI
Telp/HP : 085842537772
Nama Orang Tua
Nama Ayah : Darmin
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Mulyati
Pekerjaan : Dagang

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Mesuji : Lulus Tahun 1996
SD N 1 Mesuji : Lulus Tahun 2002
SMP Darul Falah Kemang Indah : Lulus Tahun 2005
MAN Purwodadi : Lulus Tahun 2008
Masuk UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2008.

Saya menyatakan bahwa data ini benar, dan saya bertanggung jawab atas data ini.